

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk hidup yang sangat unik yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia mempunyai beberapa aspek keunikan dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan-Nya. Keuntungan ini bisa memahami peristiwa alam dan kejadian yang terjadi lalu memanfaatkannya dengan cara yang praktis untuk kehidupan sehari-hari.

Manusia juga merupakan makhluk yang memiliki jiwa sosial, setiap hari tentu manusia melakukan kegiatan berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Maka dari itu sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam lingkungannya. Interaksi yang dilakukan tersebut tidak akan pernah lepas dari kegiatan yang dinamakan komunikasi.

Landasan dari setiap interaksi yang berhasil dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, dinamakan komunikasi. Dalam membangun hubungan yang erat dan kuat dengan orang lain kunci utamanya adalah komunikasi. Ketika tujuan tersebut berhasil terpenuhi, maka komunikasi yang berlangsung tidak ada hambatannya.<sup>1</sup>

Komunikasi tentu diterapkan dimanapun, di lingkungan sahabat, kerabat, dan terutama di keluarga. Setiap hari manusia berkomunikasi dengan keluarga

---

<sup>1</sup>Jurnal Ilmu Komunikasi, Definisi Komunikasi, Volume II, No. I, Februari (2019), hlm 22-30

dengan intensitas yang relatif tinggi dimana memungkinkan terciptanya komunikasi keluarga yang efektif. Komunikasi terjalin antar individu dan menciptakan sebuah kenyamanan dan juga kecocokan, hal tersebut bisa membuat seseorang menjadi nyaman dan ingin hidup bersama. Maka dari itu beberapa individu memutuskan untuk hidup bersama atau menikah dikarenakan komunikasi yang cocok dan kenyamanan

Ketika seorang pria dan wanita memutuskan untuk hidup bersama dalam waktu yang panjang dan merasa cocok, pasangan tersebut membentuk ikatan pernikahan yang sakral.<sup>2</sup> Saat seorang individu menikah, individu tersebut perlu mengembangkan hubungan dengan pasangan dengan mengakui segala perbedaan yang dimiliki, berkomunikasi secara terbuka dengan pasangan, dan memperlakukan pasangan dengan hormat dan sopan.

Dalam menetapkan aturan rumah tangga yang dibangun, suami dan istri harus bekerja sama dalam menentukan tujuan hidup.<sup>3</sup> Hal ini membutuhkan pengenalan satu sama lain. Memperkuat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan bertukar pikiran agar suami dan istri dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain adalah salah satu kunci untuk menciptakan dan meningkatkan hubungan yang baik.

Ketika seorang pria dan wanita memutuskan untuk menjalani pernikahan, pasangan tersebut harus menciptakan suasana rukun dan damai dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan

---

<sup>2</sup> Hasibuan, Malayu S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Bumi Aksara Jakarta.

<sup>3</sup> Dew, J., & Dakin, J. (2011). *Finacial Disagreement and Marital Conflict*. Tcticts, 2 (1)

salah satu teknik yang digunakan saat berinteraksi dengan pasangan. Komunikasi yang efektif, adanya dukungan timbal balik, pandangan positif, keterbukaan, dan empati adalah kualitas komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan beradaptasi dalam pernikahan cenderung membantu suami dan istri lebih memahami mengenai bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk komunikasi interpersonal yang efektif.

Pasangan suami istri yang memutuskan untuk menikah harus memiliki komunikasi yang baik dalam hubungan rumah tangga. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam berinteraksi dengan pasangan. Komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasi yang terstruktur, saling mendukung, menerapkan sikap keterbukaan, sikap positif dan empati. Pasangan suami dan istri mampu memperdalam suasana atau lingkungan dalam pernikahan cenderung lebih memahami dalam mengembangkan suasana komunikasi interpersonal yang terstruktur.

Menurut Little John, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu dengan individu serta komunikasi yang mencakup hanya dua orang secara tatap muka dan langsung, yang dimana setiap peserta menangkap reaksi dari lawan bicara secara langsung.<sup>4</sup> Joseph A. Devito mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang memiliki tujuan tertentu, berhubungan, mempengaruhi, dan juga membantu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Little John, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika

<sup>5</sup> Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Depok: Rajawali Pers

Pada kodratnya, suami dan istri dalam menjalani hubungan rumah tangga memiliki perencanaan atau mengelola komunikasi untuk menjaga keutuhan pernikahan. Komponen atau kunci dari optimalisasi sumber daya manusia tersebut adalah manajemen komunikasi, yang menggunakan teknik komunikasi efektif untuk memaksimalkan sumber daya manusia. Sistem manajemen komunikasi merupakan sistem yang kompleks, menyeluruh, membahas setiap aspek internal maupun eksternal dari rumah tangga.

Indonesia, negara yang berdiri berdasarkan landasan Pancasila, menciptakan rumah tangga yang membutuhkan sebuah pernikahan agar terikat secara suci. Seorang pria dan wanita yang tertarik satu sama lain dan pada akhirnya akan melahirkan seorang anak, hal tersebut dikenal sebagai pernikahan. Pasangan suami istri yang berada dalam pernikahan sempurna jika pasangan tersebut berdedikasi untuk menciptakan rumah tangga yang memiliki masa depan cerah. Hal tersebut pun terlibat dalam kegiatan pernikahan resmi yang diakui oleh Negara.<sup>6</sup>

Rumah tangga yang dijalani oleh pasangan suami dan istri sudah pasti akan terjadinya konflik untuk menggoyahkan dan hal tersebut berujung kepada perselisihan. Masalah keuangan, ketidakhadiran anak, perselingkuhan, masalah seksual, istri yang kurang cekatan dalam mengurus rumah tangga, mertua yang ikut campur, perbedaan karakter, perbedaan latar belakang, itu semua merupakan salah satu topik atau penyebab dari terjadinya perselisihan.

---

<sup>6</sup> Frizona, I. Muslimah. (2015). *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Soul. Vol. 7, No. 2

Pasangan suami istri sudah pasti menghadapi persoalan yang berbeda-beda, ada pasangan suami istri yang sudah bersama puluhan tahun, dan tidak diragukan lagi bahwa banyak sekali masalah yang muncul dan hal tersebut berhasil diselesaikan oleh kedua belah pihak. Ada juga pasangan suami dan istri yang menikah di usia muda dan usia pernikahan belum terlalu lama, akan tetapi berjuang untuk mengatasi berbagai masalah rumah tangga yang mereka hadapi ini, terkadang membuat rumah tangga tidak yakin kemana kah tujuan yang harus dituju.

Setiap pasangan suami dan istri tentu memiliki masalah yang berbeda beda, ada pasangan suami dan istri yang usia pernikahannya sudah sampai 25 tahun lebih, tentu saja banyak sekali permasalahan yang melanda dan bisa diselesaikan dengan baik oleh kedua belah pihak. Ada juga, pasangan suami dan istri yang menikah di usia muda akan tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pernikahan yang dihadapi, sehingga rumah tangga tidak jelas tujuannya kemana.

Fenomena pernikahan usia muda saat ini menjadi hal yang biasa terjadi. Pernikahan yang dilakukan diusia muda adalah persatuan yang sah antara seorang pria dan seorang wanita yang usia kedua belah pihak masing dibawah batas minimum yang telah ditentukan. Usia minimum untuk menikah adalah 17 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa usia tersebut tidak mencukupi, dan minimal untuk menikah adalah 19 tahun untuk perempuan dan 21 tahun untuk laki-laki..<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Fadlyana E, Larasaty S. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. Jurnal Sari Pediatri. 2009; 11(2): 136-40.

Kegiatan pernikahan yang terjadi di usia muda terjadi karena berbagai alasan, seperti sering kali melakukan hubungan seksual di luar nikah (Married By Accident) dan sudah memiliki anak akibat hubungan tersebut, sehingga perlu disegerakan untuk menikah. Dorongan orang tua sendiri saat memaksa anaknya untuk menikah dengan berbagai alasan tertentu juga menjadi faktor adanya pernikahan usia muda. Dari sekian banyak penyebab, pernikahan usia muda membawa risiko signifikan yang harus diperhatikan.

Pasangan yang telah menikah pada usia muda lebih mudah memicu depresi yang lebih tinggi dibandingkan pasangan yang belum menikah, pernikahan usia muda berkaitan erat dengan pendidikan yang belum matang dan juga kemiskinan jika kedua pasangan belum matang terkait keadaan finansial. Sementara itu, pasangan yang melaksanakan pernikahan di usia 23 tahun ke atas memiliki tingkat psychological well being yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang menikah pada usia 20 tahun kebawah.<sup>8</sup>

Pernikahan usia muda juga rentan dengan adanya sebuah perceraian, yang dimana banyak sekali faktor yang membuat pernikahan usia muda tidak berlangsung lama dan hanya bertahan sampai dengan usia pernikahan 1 sampai 2 tahun, faktor tersebut diantaranya adalah tujuan pernikahan yang tidak tersampaikan, komunikasi dari kedua pasangan yang berbeda arah, dan juga tingkat kematangan pemikiran pasangan tersebut masih kurang stabil.

---

<sup>8</sup> Hadi, M. (2017) "Edu Geography Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan," *Edu Geography*, 5(3), pp. 118–123.

Menurut data BPS, angka perceraian di Indonesia hingga tahun 2021 mencapai 447.743 kasus. Pada tahun 2020 angka perceraian berada di angka 291.677, artinya ada kenaikan kasus perceraian sebesar 53,51% dalam setahun. BPS mencatat istri lebih banyak menggugat cerai ketimbang suami. Ada 337.343 kasus atau setara dengan 75,34 persen perceraian terjadi karena cerai gugat, yang gugatannya diajukan oleh pihak istri yang telah diutus oleh pengadilan.<sup>9</sup>



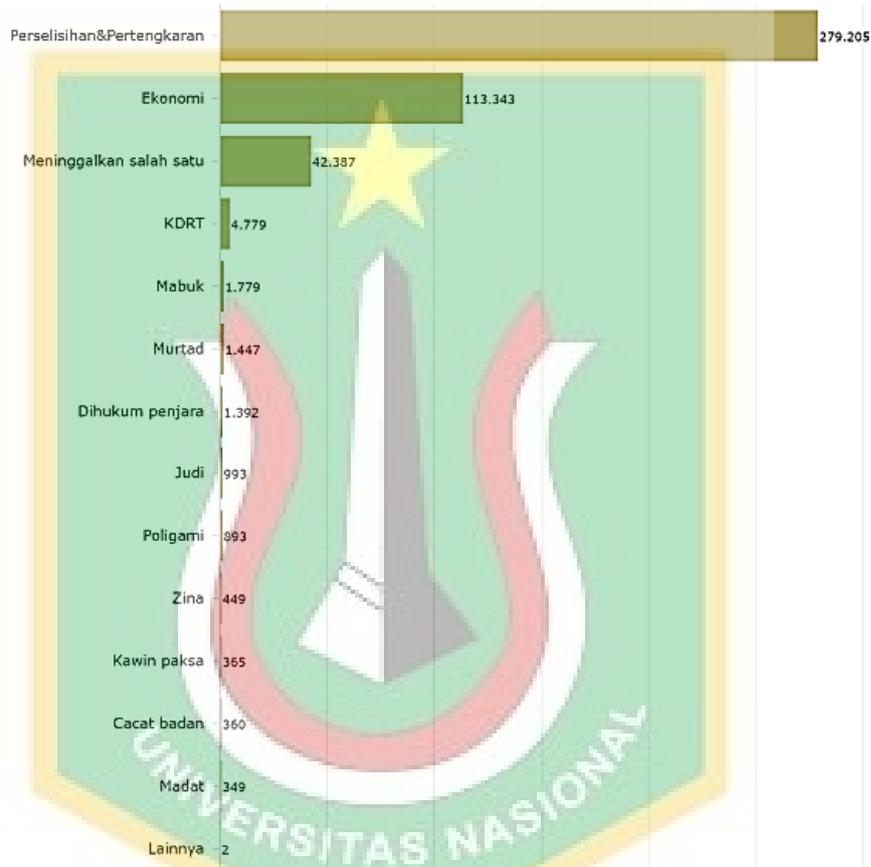
**Gambar 1.1. Angka Perceraian di Indonesia**

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Kasus perceraian yang diproses oleh Peradilan Agama Indonesia masih sering terjadi. Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan atau Komnas Perempuan, hal ini berkaitan dengan adanya pandemi yang terjadi pada 2 tahun kebelakang yaitu 2020 dan tingkat stress keluarga.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (2021) "Analisis Data Perceraian di Indonesia," in. Indonesia: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Hasil survei dinamika rumah tangga oleh Komnas Perempuan pada April sampai Mei 2021 menyimpulkan bahwa adapun penyebab terbanyak perceraian sepanjang tahun 2021 yaitu perselisihan dan pertengkaran berkelanjutan atau tidak harmonis, yaitu sebanyak 279.205 kasus yang terjadi di Indonesia.

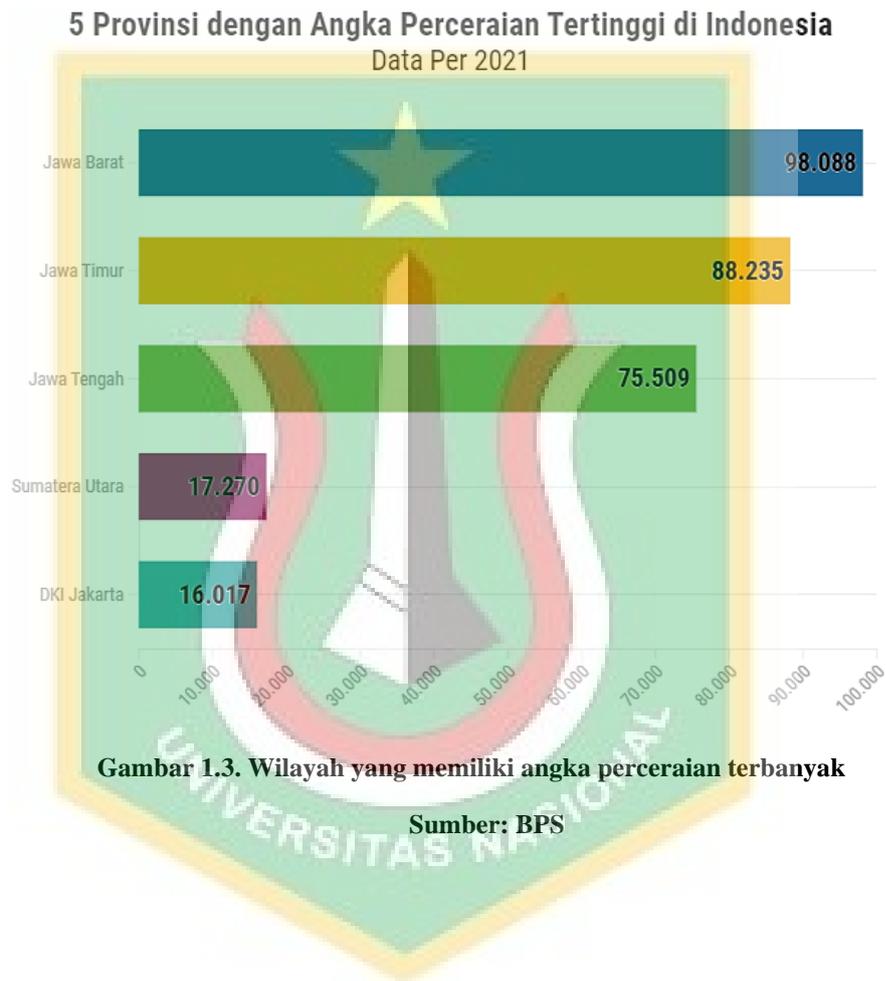


**Gambar 1.2. Data Penyebab Perceraian**

**Sumber: Komnas Perempuan**

Banyak sekali pasangan suami dan istri terutama pasangan muda yang memutuskan untuk bercerai dikarenakan adanya perselisihan yang tidak selesai dan tidak bisa dikomunikasikan dengan baik. Berdasarkan data yang telah tertera di web Badan Pusat Statistik, Perceraian di Indonesia paling tinggi berada di provinsi Jawa Barat sebanyak 98.088 kasus, disusul oleh 4 provinsi

lainnya yaitu Jawa Timur sebanyak 88.235, Jawa Tengah sebanyak 75.509, Sumatera Utara sebanyak 17.270, dan yang terakhir adalah DKI Jakarta sebanyak 16.017 kasus.<sup>10</sup>



<sup>10</sup> Komnas Perempuan (2021) "Analisis Data Perceraian di Indonesia," in. Indonesia: Komnas Perempuan.

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Nikah dan Cerai									
	Nikah			Cerai Talak			Cerai Gugat			
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	
Provinsi Jawa Barat	438.384	-	389.385	-	24.443	-	-	72.647	-	-
Bogor	42.089	-	35.277	-	1.363	-	-	4.734	-	-
Sukabumi	28.036	-	20.694	-	278	-	-	1.565	-	-
Cianjur	24.909	-	18.352	-	711	-	-	3.381	-	-
Bandung	32.542	-	28.546	-	1.512	-	-	5.970	-	-
Garut	28.246	-	22.280	-	1.059	-	-	3.959	-	-
Tasikmalaya	33.687	-	16.690	-	1.219	-	-	3.410	-	-
Ciamis	12.176	-	11.267	-	1.699	-	-	3.533	-	-
Kuningan	10.655	-	9.620	-	683	-	-	2.049	-	-
Cirebon	24.714	-	20.605	-	2.116	-	-	5.131	-	-
Majalengka	12.312	-	15.004	-	1.336	-	-	2.832	-	-
Sumedang	11.467	-	10.434	-	1.236	-	-	2.992	-	-
Indramayu	21.682	-	16.905	-	2.294	-	-	6.037	-	-
Subang	15.517	-	12.209	-	1.171	-	-	2.959	-	-
Purwakarta	9.522	-	7.050	-	398	-	-	1.365	-	-
Karawang	19.585	-	15.449	-	896	-	-	2.799	-	-

Gambar 1.4. Data Pernikahan dan Perceraian hingga tahun 2020



### Perkara Perceraian di Masa Pandemi

- **Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)**  
Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang ditandatangani pada **31 Maret 2020**.
- **Penerapan New Normal**  
Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 58 tahun 2020 tentang Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Tata Normal Baru tanggal **29 Mei 2020**.

Gambar 1.5. Data Perceraian pada COVID-19 pernikahan usia muda

Sumber : BPS.

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Barat kota yang memiliki banyaknya pernikahan dan perceraian berada di Bogor. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti karna bogor menjadi kota no 1 yang memiliki

angka perceraian yang cukup banyak, karna jika dilihat dari segi pandang masyarakat, kota bogor saat ini menjadi kota yang bersih dari kasus perceraian. Akan tetapi berdasarkan data yang dimuat dari web Badan Pusat Statistik hal tersebut tidak seperti apa yang dilihat oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan karna adanya kesenjangan yang terjadi. Berdasarkan data yang tertera, perselisihan merupakan salah satu akibat yang menyebabkan perceraian dalam rumah tangga terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana cara pasangan suami dan istri usia muda dalam mengelola komunikasi interpersonal dalam menghindari perselisihan dalam rumah tangga selama lebih dari 2 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pasangan Suami dan Istri yang menikah di usia muda dalam menghindari perselisihan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Manajemen Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang menikah di usia muda dalam menghindari suatu perselisihan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam keluarga
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait teori dan praktik mengenai komunikasi interpersonal yang seharusnya dilakukan dalam keluarga

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru terkait meneliti Manajemen Komunikasi dan kesenjangan sosial yang terjadi saat ini.
2. Bagi Orang tua, mendapatkan ilmu pengetahuan serta pertimbangan secara khusus mengenai manajemen komunikasi dalam membimbing anak adalah salah satu manfaat yang diharapkan oleh peneliti.
3. Bagi Masyarakat, memberikan pengetahuan mengenai manajemen komunikasi pasangan suami dan istri dalam keharmonisan sehingga tidak meningkatnya angka perceraian.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam mempermudah penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut ini:

### 1) BAB I PENDAHULUAN

BAB I terdapat berbagai gambaran umum dan urgensi penelitian yang akan diteliti, uraian yang akan dibahas lebih mendalam pada tahap selanjutnya. BAB I mengemukakan mengenai latar belakang masalah fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### 2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II terdapat 5 penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti, dimana pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Pada BAB ini mendeskripsikan mengenai ringkasan penulis terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena penelitian yang sedang diuji. Tinjauan pustaka untuk mengevaluasi penelitian secara objektif dan memperjelas penelitian sebelumnya

### 3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian ini, penjelasan tersebut terkait dengan pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, jenis data, teknik keabsahan data, objek dan subjek penelitian, serta tempat dan lokasi penelitian.

### 4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik secara kualitatif atau kuantitatif, serta pembahasan hasil penelitian yang artinya peneliti sudah menemukan dan mendapatkan data untuk diteliti

## 5) **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis. Saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.



